

# VIDEO BLOG (VLOG) SISTEM REPRODUKSI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Anin Septi Aziz Umami<sup>1</sup>, M. Chodzirin<sup>2</sup>, Nur Khasanah<sup>3</sup>

Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo Semarang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

aninsepti7@gmail.com

**Abstrack:** Global demands require the world of education to always develop technology in an effort to improve education, promote the use of information and communication technology for the world of special education in the learning process. The use of technology media that is done correctly will be able to make learning activities and obtain information and knowledge more effective and efficient. This study aims to produce a product that consists of vlog (video blog) -based learning media in the payment system material for free socialization material. This type of research is Research and Development (R & D), using the ADDIE Model (Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate). Before the product is developed, a scenario is first made. After the product is developed it is validated by material experts, media experts and biology teachers, then implement to students. The subjects of this study were 32 students from XI MIPA class SMA N 2 Slawi and 17 students from class XI MIPA MA Uswatun Hasanah. The validation test results show that the vlog (blog video) is suitable for use with the appropriate revision of the advice given The percentage of eligibility of material experts is 79%, media experts are 85%, biology teachers are 84% and students are 88%.

**Keywords:** *Media, Vlog (Video Blog), Reproduction System*

**Abstrak:** Salah satu tuntutan global di dunia pendidikan adalah penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media teknologi yang dilakukan dengan benar dapat membuat aktivitas belajar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis video blog (vlog) pada materi sistem reproduksi, submateri bahaya dan pencegahan pergaulan bebas. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*, dengan menggunakan Model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Pembuatan produk melalui kegiatanskenario, pengambilan gambar, dan editing gambar.. Selanjutnya, video divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan guru biologi, kemudian diujikan kepada peserta didik. Pada saat ujicoba, subjek penelitian ini adalah 32 peserta didik dari kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Slawi dan 17 peserta didik dari kelas XI MIPA MA Uswatun Hasanah. Hasil uji validasi diperoleh nilai kelayakan ahli materi sebesar 79%, ahli media sebesar 85%, guru biologi sebesar 84% serta peserta didik sebesar 88%. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa vlog (video blog) layak digunakan dengan beberapa bagian yang direvisi sesuai saran yang diterima.

**Kata Kunci:** *Media, Vlog (Video Blog), Sistem Reproduksi*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat dalam dua dekade belakangan ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia (Pribadi, 2017). Hasil survei oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) (2017) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 262 juta jiwa. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa internet sudah banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia, yaitu 54,68% dari seluruh penduduk Indonesia. Pengguna internet pada usia sekolah SMP dan SMA, yaitu antara 13 sampai 18 tahun mencapai 75,50%.

Di era teknologi ini, sikap dan pemahaman guru tentang teknologi digital sangat penting dalam menentukan penggunaan alat secara produktif dalam pengajaran dan pembelajaran (Mercer, et all 2017). Hal ini karena teknologi dan pendidikan saling berhubungan, salah satunya sebagai alat untuk memudahkan fasilitasi pembelajaran, sehingga siswa mudah memahami materi. Seperdi disampaikan Murati dan Ceka (2017), teknologi pendidikan dapat membantu meningkatkan keefektifan pembelajaran dan lebih memudahkan dalam penyampaian materi pendidikan. Selain itu, pendidikan teknologi berperan sebagai stimulan untuk mendorong pengajar dalam menghadapi berbagai situasi belajar, juga membantu pengajar untuk mengimplementasi berbagai proyek di kelas.

Akan tetapi, saat ini guru belum optimal dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Sebagai contoh, berdasarkan wawancara terstruktur terhadap salah satu guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Slawi, penulis mendapatkan fakta bahwa media pembelajaran yang biasa digunakan adalah proyektor dan charta, dan jarang menggunakan

media pembelajaran berbasis video karena keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut tersebut, hasil wawancara terhadap siswa menunjukkan bahwa yaitu media pembelajaran yang sering digunakan guru adalah papan tulis, charta dan torso, dan belum pernah menggunakan video. Padahal, siswa sudah terbiasa menggunakan smartphone untuk membuka aplikasi youtube untuk menonton *game vlog*, *beauty vlog*, *music video* idol Korea, dan vlog-vlog lain.

Salah satu aplikasi di internet yang banyak digunakan adalah Vlog, yaitu video berisi mengenai opini, cerita atau kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog. Sejak kemunculan youtube di tahun 2005, maka pembuatan vlog semakin populer. Sejak dua tahun terakhir mulai banyak bermunculan pembuat vlog atau lebih dikenal dengan sebutan “Vlogger” di Indonesia. Pembuatan vlog juga relatif mudah karena hanya mengandalkan alat perekam dan bicara mengenai keseharian pribadi sudah tergolong sebagai vlog. Oleh karena itu, vlog dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Vlog juga memiliki tingkat orelasi antara konten vlog dengan pembentkan karakter mahasiswa (eribka, dkk 2017), .....

Saat ini sudah tersedia beberapa vlog yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi, video yang menyajikan tentang submateri bahaya dan pencegahan pergaulan bebas belum ditemukan. Padahal, guru memerlukan media video yang tepat untuk penyajian submateri ini sehingga memudahkan siswa memahami.

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma agama yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa dengan berbagai alasan, di antaranya Masalah

keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman. Saat ini penting sekali informasi tentang bahaya dan pencegahan pergaulan bebas dipahami siswa. Kondisi ini berkaitan dengan kekhawatiran terhadap siswa menjalankan pergaulan bebas. Hal yang memprihatinkan ditunjukkan oleh penelitian Manyoni (2014) menghasilkan bahwa dari 194 siswa sekolah menengah di Distrik Uasin Gishu, Kenya, sebanyak 17,8% dari siswa telah melakukan hubungan seks sekali, 38,3% pernah melakukannya dua hingga tiga kali, sedangkan 10,2% mengindikasikan bahwa mereka melakukan hubungan seks yang parah. Dari tanggapan ini, ditetapkan bahwa dari 66% responden yang terindikasi hal itu mereka memiliki pengalaman seksual; lebih dari 50% dari mereka memiliki pengalaman lebih dari sekali. Jumlah penduduk Indonesia kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Menurut Infodatin Kementerian Kesehatan RI pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33% remaja perempuan dan 35% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pra nikah. Seks aktif pra nikah beresiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan dapat berlanjut terhadap aborsi dan pernikahan remaja. Keduanya akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung dan keluarganya. Secara umum, remaja laki-laki lebih banyak yang mengatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan perempuan. Dari survei yang sama

didapatkan alasan hubungan seksual pra nikah tersebut sebagian besar karena penasaran (58% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (13% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, resiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan.

Sekolah dan guru diberikan tanggung jawab yang cukup besar dan wewenang berkenaan dengan implementasi program pendidikan seks, yang artinya kebutuhan remaja dan pendekatan untuk mengajarnya harus bervariasi agar pendidikan tersebut dapat dipahami dengan baik (Francis, 2010). Hal ini agar pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat. Jadi, kalau secara medis kalau pergaulan bebas namun teratur atau terbatas aturan-aturan dan norma-norma hidup manusia tentunya tidak akan menimbulkan eksese-eksese seperti saat ini (Nadirah, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan media pembelajaran berupa vlog (video blog) materi sistem reproduksi yang lebih spesifik mengenai pergaulan bebas dengan rumusan masalah; (1) bagaimana karakteristik karakteristik media pembelajaran biologi berbasis vlog (video blog) pada materi sistem reproduksi kelas XI MIPA di SMA/MA, (2) bagaimana kelayakan media pembelajaran biologi berbasis vlog (video blog) pada materi sistem reproduksi kelas XI MIPA di SMA/MA. diharapkan produk yang dikembangkan ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dimanapun dan kapanpun dan dapat menjadi referensi bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat. Media yang dikembangkan tersebut dapat menjadi jawaban perkembangan teknologi industri 4.0.

Media pengajaran dan pembelajaran online bermanfaat untuk membawa siswa kontak dengan tutor mereka, konten, dan rekan-rekan mereka pada waktu yang tepat dengan jarak jauh sekalipun (Anderson, 2011).

Teknologi menurut Gaibrath (1967) dapat

Sedangkan di Indonesia jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Menurut Infodatin Kementerian Kesehatan RI pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33% remaja perempuan dan 35% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pra nikah. Seks aktif pra nikah beresiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan dapat berlanjut terhadap aborsi dan pernikahan remaja. Keduanya akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung dan keluarganya. Secara umum, remaja laki-laki lebih banyak yang mengatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan perempuan. Dari survei yang sama didapatkan alasan hubungan seksual pra nikah tersebut sebagian besar karena penasaran (58% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (13% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, resiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. Sekolah dan guru diberikan tanggung jawab yang cukup besar dan wewenang berkenaan dengan implementasi program pendidikan seks, yang artinya kebutuhan remaja dan pendekatan untuk mengajarnya harus bervariasi agar pendidikan tersebut dapat dipahami dengan baik (Francis, 2010).

Remaja pada umumnya didefinisikan sebagai orang-orang yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa

dewasa. Menurut WHO (World Health Organisation), remaja adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. Menurut Bisri (1995), remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab (Marmi, 2013). Perubahan-perubahan yang terjadi pada saat seorang anak memasuki usia remaja antara lain dapat dilihat dari 3 dimensi yang *pertama* dimensi *biologis* Memasuki masa pubertas, anak perempuan akan mengalami menstruasi, sebagai pertanda bahwa sistem reproduksinya sudah aktif. Selain itu terjadi perubahan fisik seperti payudara mulai berkembang, panggul mulai membesar, timbul jerawat dan tumbuh rambut pada daerah kemaluan. Anak lelaki mulai memperlihatkan perubahan dalam suara, tumbuhnya kumis, jakun, alat kelamin menjadi lebih besar, otot-otot membesar, timbul jerawat dan perubahan fisik lainnya. *Kedua* dimensi *kognitif*, perkembangan kognitif remaja dalam pandangan Jean Piaget (2007) (seorang ahli perkembangan kognitif) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal. Kapasitas berfikir secara logis dan abstrak mereka berkembang sehingga mereka mampu berpikir multi-dimensi seperti ilmuwan. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. yang *ketiga* dimensi *moral* Masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Para remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka. Remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif lainnya. Secara kritis, remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepada mereka. Perilaku ingin mencoba hal-hal yang baru in jika didorong oleh rangsangan seksual dapat membawa remaja masuk pada hubungan seks pranikah dengan segala akibatnya, antara lain akibat kematangan organ seks maka dapat terjadi kehamilan

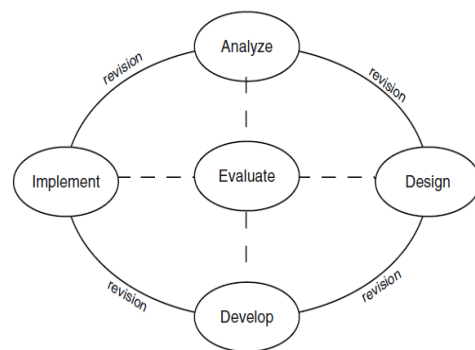
remaja putri diluar nikah, upaya abortus, dan penularan penyakit kelamin, termasuk HIV/AIDS. Perilaku ingin mencoba-coba dapat mengakibatkan remaja mengalami ketergantungan NAPZA (narkotika, psikoterapik, dan zat adiktif lainnya, termasuk rokok dan alkohol) (Marmi, 2013).

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma agama yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan agama dan bangsa. Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (interpersonal relationship). Pergaulan juga adalah HAM setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi dengan melakukan diskriminasi, sebab hal itu melanggar HAM. Jadi pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat. Jadi, kalau secara medis kalau pergaulan bebas namun teratur atau terbatas aturan-aturan dan norma-norma hidup manusia tentunya tidak akan menimbulkan ekses-ekses seperti saat ini (Nadirah, 2017). Saat ini remaja telah mengalami pergeseran nilai-nilai yang dianut terhadap perilaku seksual yang dilakukannya. Remaja awal sekarang memiliki sikap yang cenderung lebih permisif terhadap perilaku seksual dalam pergaulan bebas antar lawan jenis. Hal ini terutama yang bersifat kontak fisik, dari mulai berpegangan tangan, berciuman bibir, hingga saling meraba. Sikap yang semakin permisif terhadap pergaulan bebas antar lawan jenis ini dapat menjadi suatu prediksi terhadap perilaku seksual remaja awal di

masa perkembangan yang lebih lanjut (Nuryoto dan Aviatin, 2002).

**2. METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)*. Menurut Richey and Kelin (2010) dalam (Sugiyono, 2017) *Research and Development* adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan atau memproduksi rancangan tersebut, dengan tujuan dapat diperoleh data yang empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau nonpembelajaran. Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah vlog materi sistem reproduksi sub materi pergaulan bebas dan penyakit menular seksual. Model pengembangan yang akan digunakan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*).



Gambar 2.1 Tahap *Research and Development (R&D)* (Branch, 2009)

Tahap analisis (*analyze*) terbagi menjadi tiga tahap yaitu analisis masalah, analisis kurikulum dan analisis kebutuhan peserta didik. Setelah tahap analisis yaitu tahap desain (*design*) dengan tujuan untuk membuat *blue print* atau skenario vlog yang akan dikembangkan. Kemudian *blue print* tersebut diwujudkan dalam sebuah vlog pada tahap *develop*. Setelah itu produk divalidasi

oleh ahli media, ahli materi dan guru biologi sebelum dilakukan implementasi (*implement*) kepada peserta didik. Subjek pada penelitian ini yaitu 32 peserta didik dari kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Slawi dan 17 peserta didik dari kelas XI MIPA MA Uswatun Hasanah yang nantinya akan diberi angket tanggapan terhadap media dan uji kelayakan. Tahap evaluasi (*evaluate*) dilakukan secara formatif dari setiap tahapan penelitian dan pengembangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran vlog menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Penelitian ini mengangkat dua rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana karakteristik media pembelajaran biologi berbasis vlog (video blog) pada materi sistem reproduksi kelas XI MIPA di SMA/MA, terjawab pada tahap *Analyze* dan *Design*. Sedangkan rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana kelayakan media pembelajaran biologi berbasis vlog (video blog) pada materi sistem reproduksi kelas XI MIPA di SMA/MA terjawab pada tahap *Develop* dan *Implement*.

Tahap *analyze* (analisis) adalah proses mengidentifikasi masalah, analisis kurikulum, dan analisis kebutuhan (*needs assessment*). terbagi menjadi tiga tahapan yaitu analisis masalah, analisis kurikulum, dan analisis kebutuhan. Pada tahap analisis masalah dilakukan wawancara dan studi pustaka, hasil dari wawancara tersebut, yaitu yang pertama penggunaan media video pada pembelajaran tidak pernah dilakukan karena keterbatasan guru dalam penggunaan teknologi dan yang kedua peserta didik dalam menggunakan *smartphone* sering membuka situs video youtube.

Vlog atau *Video Blog* yang kemudian disebut juga V-blog merupakan satu bagian bentuk kegiatan *blogging* yang merupakan salah satu fasilitas media berbasis internet yang

menggunakan video sebagai medium penyampaian pesan diatas teks dan audio sebagai sumber utama. Vlog mulai dikenal oleh masyarakat luas sejak tahun 2015 namun sebetulnya aktifitas vlog sudah ada sejak mulai dikenalnya blog pada tahun 2005. Dalam proses pembuatannya vlog dapat memanfaatkan *handphone* berkamera, *handycam*, kamera yang dilengkapi *mikrophone* dan menggambil momentum kejadian dan gambar sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan disampaikan dengan durasi tertentu (Priana, 2017).

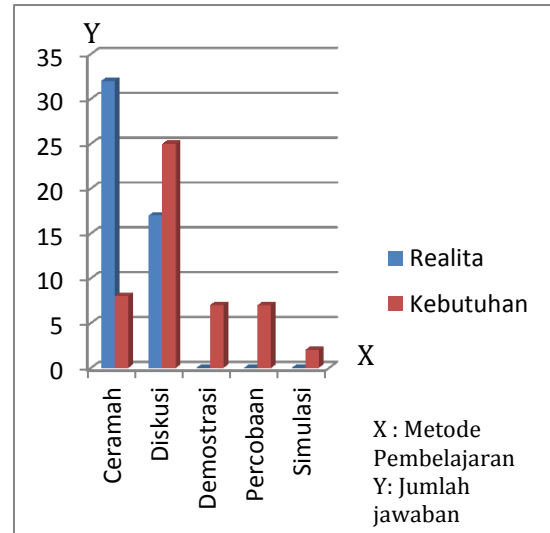
Peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yaitu menurut infodatin kementerian kesehatan RI, pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33% remaja perempuan dan 35% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pra nikah. Seks aktif pra nikah beresiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan dapat berlanjut terhadap aborsi dan pernikahan remaja. Keduanya akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung dan keluarganya. Secara umum, remaja laki-laki lebih banyak yang mengatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan perempuan. Dari survei yang sama didapatkan alasan hubungan seksual pra nikah tersebut sebagian besar karena penasaran (58% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (13% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, resiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. Menurut Sari (2009) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pusat studi Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta (2005), menyebutkan sekitar 15% dari 202 responden remaja berumur 15-20 tahun sudah melakukan hubungan seks karena terpengaruh oleh tayangan pornoaksi melalui internet, VCD, TV, dan bacaan porno. Dari riset itu juga terungkap 94% dari 202 remaja sudah

menyaksikan VCD porno dengan alasan sekedar ingin tahu 70% dan alasan lain 19%. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk membuat vlog tentang pergaulan bebas dan kesehatan reproduksi.

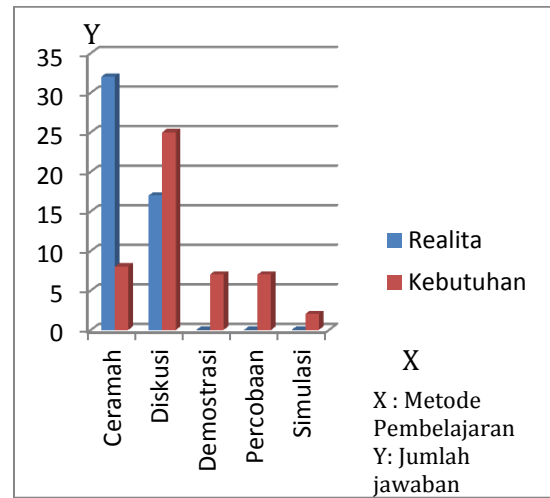
Pada analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam suatu sekolah. Dasar untuk menganalisis kurikulum dari Peraturan Menteri Pendidikan nomor 37 tahun 2018 yang berisi Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pada kompetensi dasar mata pelajaran biologi kelas XI MIPA SMA bab sistem reproduksi.

Berdasarkan hasil analisis kurikulum, materi pergaulan bebas yang terdapat di dalam kompetensi dasar matapelajaran biologi kelas XI MIPA. Kemudian kompetensi dasar tersebut dibuat satu indikator dan tujuan pembelajaran yang harus tercapai peserta didik setelah menonton media vlog. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu diharapkan siswa dapat menganalisis dampak pergaulan bebas setelah menonton media vlog dari suatu kasus dan bisa mendiskusikannya dengan teman-teman. Hasil tahap analisis masalah dan analisis kurikulum tersebut kemudian menjadi acuan untuk membuat kuesioner kebutuhan peserta didik. Kuesioner kebutuhan peserta didik terdapat dua aspek yaitu aspek pengetahuan tentang materi serta aspek metode dan media.

Hasil dari kuesioner kebutuhan peserta didik dari aspek materi, bahwa semua responden menjawab sudah pernah mempelajari materi pergaulan bebas, namun beberapa responden menjawab kurang tepat pada indikator dampak pergaulan bebas. Rata-rata responden menjawab dampak pergaulan bebas hanya sebatas hamil diluar nikah dan putus sekolah, padahal dampak dari pergaulan bebas dapat lebih luas dari itu.



Gambar 3.1 Hasil Analisis Kebutuhan Metode Pembelajaran Peserta Didik



Gambar 3.2 Hasil Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Peserta Didik

Analisis kebutuhan (*need assessment*) dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap materi, metode dan media pembelajaran dengan menggunakan kuesioner.

Hasil kuesioner kebutuhan peserta didik mengenai metode dan media pembelajaran pada gambar 3.1 dan 3.2, dapat dilihat bahwa metode dan media yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mempelajari materi pergaulan bebas. Gambar 3.1 menunjukkan bahwa metode yang dibutuhkan peserta didik untuk mempelajari materi pergaulan bebas adalah diskusi. Menurut Trianto (2010) diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang

tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan, mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu juga dapat menimbulkan kepercayaan diri dan kreativitas siswa dalam kegiatan mendiskusikan masalah secara bersama-sama (Murwanti, 2014).

Berdasarkan gambar 3.2 media yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran tidak sejalan dengan media yang dibutuhkan untuk mempelajari materi pergaulan bebas. Media yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran adalah papan tulis dengan persentase sebanyak 90%. Berbeda dengan kebutuhan peserta didik yaitu media video dengan persentase sebanyak paling banyak yaitu 46%.



Gambar 3.3 Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Model Vlog

Tahap *design* dilakukan setelah semua tahap analisis selesai. Tahap ini dikenal dengan istilah membuat rancangan (*blue print*). Pada tahap desain dilakukan pembuatan rancangan/ konsep yang akan dijadikan vlog.

Media yang dikembangkan adalah vlog atau bisa disebut video blog. Sebelum membuat vlog, terlebih dahulu membuat rancangan skenario. Skenario dibuat setelah mengetahui kebutuhan peserta didik mengenai model vlog yang akan dikembangkan. Berdasarkan gambar 3.3 dapat diketahui

model yang banyak dipilih adalah sosial eksperimen. Peneliti dalam membuat rancangan skenario vlog tidak hanya menggunakan model sosial eksperimen, tetapi model lain juga seperti monolog, gambar dan animasi sehingga peserta didik tidak bosan saat menonton. Setelah mengetahui kebutuhan peserta didik, selanjutnya membuat rancangan skenario vlog. Adapun skenario video sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skenario Vlog

Segment	Direction	Setting tempat
Segment I Pembukaan	Salam Menyapa penonton Menanyakan apa itu pergaulan bebas Wawancara siswa tentang pergaulan bebas Menjelaskan pengertian pergaulan bebas	Taman Nyamuk UIN Walisongo  Di depan sekolah  Taman Nyamuk UIN Walisongo
Segment II	Narasumber ahli agama mengenai pandangan islam tentang pergaulan bebas Menjelaskan faktor penyebab pergaulan bebas (Faktor agama, faktor lingkungan, faktor pengetahuan, dll) disertai ilustrasi dari setiap faktor penyebab	Kantor Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo  Taman Nyamuk UIN Walisongo
Segment III	Menjelaskan Contoh pergaulan bebas (seks bebas, narkoba, minum-minuman keras, tawuran dll) disertai gambar pendukung	Taman Nyamuk UIN Walisongo
Segment IV	Menjelaskan dampak secara umum dari pergaulan bebas	Taman Nyamuk UIN Walisongo

	(berdosa, terkena penyakit menular seksual, ketergantungan obat, kehamilan yang tidak diinginkan, dll) disertai gambar pendukung Spesifik ke permasalahan seks bebas yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan Narasumber pelaku seks bebas	Hanya Suara
Segment V Penutup	Menyimpulkan dari penjelasan narasumber pelaku seks bebas Mengajak untuk mendiskusikan/ membuka pikiran tentang dampak yang kemungkinan terjadi pada si pelaku seks bebas dalam jangka pendek maupun jangka panjang Mengucapkan terimakasih Salam	Taman Jati UIN Walisongo

Skenario tersebut kemudian dibuat menjadi sebuah video yang disebut vlog (gambar 3.4) pada tahap *develop*. Pembuatan video dibutuhkan beberapa alat seperti kamera, *microphone*, tripod, dan beberapa alat tambahan lain sebagai property di dalam video. Setelah mengambil gambar, video diedit menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro* yang terdapat di Laptop. Kemudian, uji kelayakan media pembelajaran vlog dijelaskan pada tahap *develop* dan *implement*. Uji kelayakan mengacu pada skala *likert* dengan *range* nilai pada tabel 3.1. Tahap *develop* (pengembangan) merupakan tahap pembuatan media vlog setelah selesai membuat skenario. Kemudian, setelah itu media tersebut divalidasi oleh dosen ahli materi dan media.



Gambar 3.4 Vlog Pergaulan Bebas

Tabel 3.2 Range Persentase dan Kriteria Kualitatif

Presentase	Kategori
81%<skor<100%	Sangat Layak
61%<skor<80%	Layak
41%<skor<60%	Cukup Layak
21%<skor<40%	Kurang Layak
0%<skor<20%	Tidak Layak

Tabel 3.3 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Pembelajaran	78%	Layak
2.	Kelayakan Penyajian	80%	Layak
3.	Penilaian bahasa	80%	Layak
Keseluruhan		79%	Layak

Berdasarkan tabel 3.2 Hasil perhitungan angket validasi dari ahli materi oleh Dr. Listiyono, M.Pd., memperoleh persentase sebanyak 79% dengan kategori layak sesuai dengan skala *likert*, namun perlu revisi sesuai dengan saran. Adapun saran dari ahli materi yaitu, ditambahkan KD dan Indikator pada vlog pada awal vlog agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari.



Sebelum direvisi, penyebutan penyakit hanya dengan gambar



Setelah direvisi, terdapat animasi beserta caption dari penyakit tersebut



Tampilan awal sebelum direvisi tidak terdapat tampilan KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

**KI 1 :** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2 :** Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

**KI 3 :** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**KI 4 :** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**KD :**

4.12 Menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi

**Indikator :** Menganalisis dampak pergaulan bebas dari suatu kasus

**Tujuan Pembelajaran :** Diharapkan siswa dapat menganalisis dampak pergaulan bebas dari suatu kasus

Setelah direvisi

Gambar 3.5 Saran Perbaikan Ahli Materi

Tabel 3.4 Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Persentas e	Kategori
1.	Desain Intruksional	90%	Sangat Layak
2.	Tampilan	89%	Sangat Layak
3.	Efek Suara	80%	Layak
4.	Manfaat	80%	Layak
Keseluruhan		85%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 3.3 Hasil perhitungan angket validasi dari ahli media oleh Khotibul Umam, M.Kom., memperoleh persentase sebanyak 85% dengan kategori sangat layak sesuai dengan skala *likert*, namun perlu revisi sesuai dengan saran. Adapun saran dari ahli media yaitu divisualisasikan penyakit menular dengan animasi dan sertakan *caption* dari jenis penyakit tersebut.

Gambar 3.6 Saran Perbaikan Ahli Media

Tabel 3.5 Hasil Validasi Guru Biologi (Mei Ari S, S.Pd.)

No.	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Pembelajaran	94%	Sangat Layak
2.	Kelayakan Penyajian	88%	Sangat Layak
3.	Penilaian Bahasa	94%	Sangat Layak
4.	Desain Intruksional	100%	Sangat Layak
5.	Tampilan	100%	Sangat Layak
6.	Efek Suara dan Narasi	83%	Sangat Layak
7.	Manfaat	100%	Sangat Layak
Keseluruhan		95%	Sangat Layak

Tabel 3.6 Hasil Validasi Guru Biologi (Iis Sholikhati, S.Pd.)

No.	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Pembelajaran	76%	Layak
2.	Kelayakan Penyajian	80%	Layak
3.	Penilaian Bahasa	75%	Layak
4.	Desain Intruksional	70%	Layak
5.	Tampilan	75%	Layak
6.	Efek Suara dan Narasi	67%	Layak
7.	Manfaat	80%	Layak
Keseluruhan		75%	Layak

Setelah produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, kemudian produk divalidasi oleh guru matapelajaran biologi. Adapun persentase yang didapat secara keseluruhan dari guru matapelajaran biologi adalah 85% dengan kategori sangat layak sesuai dengan *range* skala *likert* (tabel 3.2). Selain memberikan penilaian secara kuantitatif, guru juga memberikan saran terhadap produk yang dikembangkan. Adapun saran dari guru matapelajaran biologi yaitu, ditambahkan tingkat cahaya pada sesi di dalam ruangan, ditambahkan penjelasan terkait kelainan akibat pergaulan bebas secara komplit, ditambahkan animasi, dan diperjelas KD, indikator dan tujuan pembelajaran.

Setelah produk selesai divalidasi, dilakukan implementasi untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai produk yang dikembangkan. Data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Tabel 3.6 Hasil Analisis Kuesioner Tanggapan Peserta Didik

No.	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Media	86%	Sangat Layak
2.	Materi	87%	Sangat Layak
3.	Manfaat	91%	Sangat Layak
Keseluruhan		88%	Sangat Layak

Berdasarkan data pada tabel 3.6 tersebut dapat disimpulkan media vlog sesuai skala *likert* sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan skor sebanyak 88%. Selain memberikan penilaian secara kuantitatif, peserta didik juga memberikan komentar yaitu, media yang dikembangkan sudah bagus, mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran, selain itu materinya sangat baik karena menyesuaikan remaja pada masa yang akan datang. Beberapa peserta didik juga memberi masukan berupa saran atau kritik yaitu suara saat menjelaskan terlalu cepat, video lebih menarik jika dibuat lebih banyak komedi, pengeditan video dipercantik supaya lebih menarik, dan durasi video terlalu cepat. Peneliti memperbaiki video dari beberapa saran yang dapat diperbaiki, seperti beberapa babak dalam video yang suaranya terlalu cepat dan kurang jelas dan pengeditan video.

Media pembelajaran vlog dapat diakses di situs video youtube tanpa ada batasan. Jadi, vlog dapat dijadikan sebagai media pembelajaran oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja, selagi mempunyai sambungan internet dan alat yang menjadi media putar vlog, seperti laptop, *smartphone*, televisi, komputer dan media elektronik lainnya. Materi yang diangkat dalam vlog merupakan materi yang sangat dibutuhkan para remaja untuk membentengi dirinya dalam pergaulan.

#### 4. KESIMPULAN

Karakteristik desain vlog (video blog) pada materi sistem reproduksi kelas XI MIPA di SMA/MA adalah sebagai berikut; vlog berbentuk video (audio visual) blog yang dapat diputar menggunakan media elektronik seperti *smartphone*, komputer, televisi, DVD player, notebook dan lain sebagainya. Vlog bertemakan dampak pergaulan bebas, berisi materi yang dapat membantu peserta didik memahami pergaulan bebas dan dapat menganalisis dampak pergaulan bebas dari suatu kasus pergaulan bebas. Vlog (video blog) layak digunakan berdasarkan pada validasi para ahli, guru biologi dan peserta didik. Persentase kelayakan ahli materi sebesar

79%, ahli media sebesar 85%, guru biologi sebesar 84% serta peserta didik sebesar 88%.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Terry. 2008. *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University. AU Press
- APJII. 2017. *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet*.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design-The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- David, Eribhka Ruthellia, dkk. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. Acta Diurna. Volume VI. No. 1.
- Francis, Dennis A. 2009. *Sexuality Education in South Africa: Three Essential Question*. Jurnal of Educational Development. Vol. 12. No. 003
- Ihsan, Fuad.2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihsan, Fuad.2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Infodatin. *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*. ISSN 2442-7659
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mercer, N. 2017. *Dialogue, thinking together and digital technology in the classroom: Some educational implications of a continuing line of inquiry*. International Journal of Educational Research . 08.07
- Murati, Rabije. Ceka, Ardita. 2017. *The Use of Technology in Educational teaching. Journal of Education and Practice*. Vol. 8. No. 6
- Murwati, Katarina. 2014. *Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SD*. FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
- Nadirah, Sitti. 2017. *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*. Musawa Vo. 9 No. 2
- Nuryoto, Sartini dan Aviatin, Tina. 2002. *Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seksualitas Dalam Keluarga Dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis*. Jurnal Psikologi No. 2, 124 – 139
- Priana, Rhony Yudhi Septa. 2017. *Pemanfaatan Vlog sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi*. ISBN 978-602-19411-2-6
- Ruthellia dkk, 2017. *Pengaruh Konten Vlogdalam Youtubeterhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulang, e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017*
- Pribadi, Beny A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz Media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Syukur, Fatah. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Grup
- Wanyonyi, Hellen Sitawa. 2014. *Youth Sexual Behaviour and Sex Education*. Jurnal of Education and Research. Vol. 2. No. 3